

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai “Pengaruh Kebersihan Daerah Vulva Terhadap Kejadian *Leukorrhea* Patologis”. Dalam penelitian didapatkan jurnal sebanyak 12 yang diperoleh dari *google scholar*, *pubmed*, *mendeley* dengan kata kunci kebersihan vulva, *vulva hygiene*, *flour abus* abnormal, keputihan patologis dan *leukorhea* patologis.

Jurnal tersebut merupakan hasil keseluruhan dari jurnal yang telah di *screening* berdasarkan rentan waktu maksimal 10 tahun terakhir, jurnal internasional maupun jurnal nasional, dan telah sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

#### 4.2 Tabel Analisa

Tabel IV.1 Tabel Analisa

No.	Author	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Amanda <i>et al.</i> , 2020)	Hubungan Perilaku Personal Kebersihan Genitalia Terhadap Kejadian Keputihan Patologis pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran	Penelitian observasional analitik dengan cross sectional	Berdasarkan hasil analisis responden didapatkan adanya hubungan perilaku <i>personal hygiene</i> dengan kejadian keputihan patologis.

		Universitas Mulawarman		
2.	(Utami <i>et al.</i> , 2021)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Perilaku Personal Hygiene Genital dan Pencegahan Terhadap Keputihan Patologis pada Siswi SMA Negeri 1 Perbaungan	Penelitian observasional analitik dengan cross sectional	Berdasarkan hasil analisis didapatkan adanya hubungan antara <i>personal hygiene</i> dengan keputihan patologis.
3.	(Apriliani <i>et al.</i> , 2021)	Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Vaginal Hygiene dengan Kejadian Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Rum Kota Tidore Kepulauan	Penelitian analitik korelasional dengan cross sectional	Berdasarkan hasil analisis didapatkan adanya hubungan antara perilaku <i>vaginal hygiene</i> dengan kejadian keputihan patologis.
4.	(Cahyaningtyas <i>et al.</i> , 2021)	Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Praktik Personal Hygiene Organ Genitalia Eksterna Terhadap Kejadian	Penelitian analitik korelasional	Berdasarkan hasil analisis didapatkan adanya hubungan antara sikap dengan keputihan.

		Keputihan Patologis		
5.	(Sukamto, 2018)	Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan perilaku perawatan vagina terhadap kejadian keputihan patologis pada mahasiswi program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas sriwijaya	Penelitian observasional analitik dengan cross sectional	Berdasarkan hasil analisis didapatkan adanya hubungan antara perilaku perawatan vagina dengan angka kejadian keputihan patologis.
6.	(Nikmah <i>et al.</i> , 2018)	Personal Hygiene Habits dan Kejadian Flour Albus Patologis pada Santriwati PP AL-Munawwir, Yogyakarta	Penelitian survei analitik dengan cross sectional	Berdasarkan hasil analisis didapatkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara <i>personal hygiene</i> habits dengan kejadian <i>fluor albus</i> patologis.
7.	(Wulandari, 2016)	Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan Patologi pada Siswi Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta	Penelitian survei analitik korelasi dengan cross sectional	Berdasarkan hasil analisis didapatkan adanya hubungan perilaku <i>vulva hygiene</i> dengan kejadian Keputihan patologi.
8.	(Abrori <i>et al.</i> , 2017)	Faktor yang Berhubungan	Penelitian observasional	Terdapat hubungan

		dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara	analitik dengan cross sectional	antara <i>personal hygiene</i> yang buruk dengan kejadian keputihan patologis.
9.	Pradnyandari <i>et al.</i> , 2019)	Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018	Penelitian deskriptif dengan cross sectional	Tingkat sikap tentang didapatkan hasil tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik terhadap <i>Vaginal hygiene</i> dengan kejadian keputihan patologis.
10.	(Affandi <i>et al.</i> , 2022)	Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Kebersihan Genital Terhadap Kejadian Fluor Albus Patologis Pada Siswi di SMAN 1 Sindang Indramayu	Penelitian observasional analitik dengan cross sectional	Berdasarkan hasil analisis didapatkan adanya hubungan antara perilaku kebersihan genital dengan kejadian <i>fluor albus</i> patologis.
11.	(Muzayyanatul IA Midwifery & Ratih Wulan, 2018)	The Correlation between Genital Hygiene and Pathological White Discharge on Students at	Penelitian studi korelasional dengan cross sectional	Terdapat hubungan antara genetalia hygiene dengan keputihan patologis.

		Vocational High School		
12.	(Krisdayanti & Hasyim, 2021)	Knowledge, Attitude, And Personal Hygiene Behaviors With Pathological Leukorrhea In Adolescent Girls At Smk 'Aisyiyah Palembang	Penelitian survei analitik dengan cross sectional	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan perilaku kebersihan organ genitalia dengan keputihan.

### 4.3 Pembahasan

*Leukorrhea* atau disebut dengan keputihan secara patologis bisa disebabkan oleh banyak hal. Tidak menjaga kebersihan daerah kewanitaan (*vulva hygiene*) dan kurangnya kebersihan fasilitas umum dapat menjadi faktor penyebab terjadinya *leukorrhea* patologis. Cairan yang keluar akibat *leukorrhea* yaitu berwarna keruh dan gatal yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Seringnya menjaga kebersihan daerah organ genitalia bisa membuat terhindar dari *leukorrhea* terutama *leukorrhea* patologis. Keputihan merupakan penyebab umum kedua masalah wanita di klinik kebidanan dan kandungan setelah menstruasi (Winata et al., 2023). Oleh sebab itu *vulva hygiene* yang baik sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya *leukorrhea*.

Hasil penelitian Amanda (2020) dengan menggunakan sampel sebesar 148 responden dari 3 angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman di dapatkan hasil  $p=0,000$  dimana terdapat hubungan antara perilaku personal kebersihan genitalia dengan kejadian keputihan patologis. Sama halnya dengan hasil penelitian Cahyaningtyas (2021) dengan jumlah sampel 98 responden pada mahasiswi kedokteran angkatan 2019 di Universitas Kristen Indonesia menunjukkan adanya hubungan sikap dengan kejadian keputihan patologis serta hasil penelitian Sukamto (2018) dengan jumlah sampel 599 pada mahasiswi kedokteran angkatan 2015-2018 di Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku perawatan vagina dengan kejadian keputihan patologis ( $p= 0,000$ ).

Hal ini disebabkan karena responden adalah mahasiswi Fakultas Kedokteran maka memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya menjaga kebersihan organ genitalia. Keputihan patologis pada responden terjadi karena perilaku hygiene yang buruk. Responden mengetahui perilaku menjaga organ genitalia seperti mengganti celana dalam 2 kali sehari, memakai celana dalam yang tidak ketat, dan menggunakan air yang mengalir ketika cebok. Namun, beberapa responden lain salah cara dalam membersihkan organ genitalia dan tidak segera mengatasi ketika terjadi keputihan fisiologis yang lama kelamaan dibiarkan akan menjadi keputihan patologis.

Dari ketiga hasil penelitian tersebut dengan menggunakan sampel mahasiswi fakultas kedokteran yang memiliki kesamaan yaitu kesadaran penuh dan pengetahuan yang cukup baik mengenai cara membersihkan organ genitalia dengan benar tetapi mereka masih kurang dalam menerapkan hal tersebut di kehidupan sehari-hari sehingga ada beberapa responden yang mengalami *leukorrhea* patologis.

Hasil penelitian Utami (2021) yang dilakukan dengan jumlah sampel sebesar 85 responden dari Siswi SMA Negeri 1 Perbaungan di dapatkan  $p= 0,000$  maka terdapat hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan patologis. kurangnya pengetahuan cara melakukan *personal hygiene*

yang baik terutama pada organ genitalia menyebabkan keputihan patologis pada responden. Beberapa responden masih banyak yang salah dalam membersihkan daerah kewanitaan seperti membersihkan dari arah yang salah, tidak mencuci tangan sebelum memegang area kewanitaan dan menggunakan sabun antiseptik yang menyebabkan perubahan pH pada vagina sehingga bakteri dan jamur mudah bersarang.

Didukung oleh hasil penelitian Wulandari (2016) dengan jumlah sampel 70 responden dari kelas X SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Hasil  $P= 0,001$  sehingga terdapat hubungan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan patologi. Beberapa responden mengalami keputihan patologis karena tidak tahu cara membersihkan organ genitalia dengan benar, responden tidak paham dengan bahaya antiseptik. Faktor stres juga menjadi salah satu penyebab terjadinya keputihan patologis, pada responden biasanya akan mengalami stres jika akan menghadapi ulangan.

Dari kedua hasil penelitian tersebut dengan menggunakan sampel siswi SMA yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai cara personal hygiene yang baik dan kurangnya penerapan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menyebabkan responden mengalami *leukorrhea* patologis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abrori (2017) dengan jumlah sampel 166 Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara didapatkan hubungan antara personal hygiene yang buruk dengan kejadian keputihan

patologis. Sama halnya dengan hasil penelitian dari Pradnyandari (2019) dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 96 responden kelas 1 SMA negeri Denpasar didapatkan hasil tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik terhadap *vaginal hygiene*. Hasil tersebut dikarenakan responden mengetahui cara untuk *personal hygiene* yang baik tetapi ada beberapa hal yang belum di praktikkan dengan benar. Hal tersebut terjadi karena kurangnya motivasi untuk mempraktikkan dan responden lebih tertarik untuk mencoba produk yang diiklankan di media sosial tanpa sadar dampak negatif yang timbul setelah di gunakan dalam jangka waktu lama.

Hal ini didukung oleh penelitian Apriliani (2021) dengan jumlah sampel 60 responden pada Wanita Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Rum Kota Tidore Kepulauan di dapatkan hasil adanya hubungan antara sikap responden dengan kejadian keputihan dan hasil penelitian yang dilakukan Affandi (2022) dengan responden 150 siswi di SMAN 1 Sindang Indramayu terdapat hasil memiliki perilaku yang baik mengenai kebersihan genital dan tidak menderita *fluor albus* patologis. Keputihan pada responden ini terjadi karena perilaku *personal hygiene* yang kurang baik seperti menggunakan sabun antiseptik dan pengharum di area kewanitaanya.

Beberapa responden lainnya mengalami keputihan karena mereka yang telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai *vaginal hygiene* tidak mempraktikkannya dengan baik, selain itu responden sangat mudah tertarik

untuk mencoba produk yang di iklankan di media sosial tanpa berpikir panjang dengan dampak negatif yang akan terjadi apabila di gunakan dalam jangka panjang. Jadi kejadian *leukorrhea* patologis ini dapat terjadi karena kurangnya penerapan kebersihan genetalia yang baik meskipun mereka mendapatkan pengetahuan yang baik mengenai *personal hygiene*.

Menurut Hasil penelitian Muzayyanatul (2018) dengan jumlah sampel 86 siswi SMK Askhabul Kahfi Gunungpati Semarang didapatkan adanya hubungan antara genetalia hygiene dengan keputihan patologis. Hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil penelitian Krisdayanti (2021) dengan menggunakan sampel dari kelas X, XI, dan XII siswi SMK Aisyiyah Palembang didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keputihan patologis ( $P= 0,001$ ). Keputihan tersebut dapat terjadi karena kurangnya informasi yang di dapatkan oleh siswi terkait kebersihan organ genitalia seperti tidak memperhatikan arah yang benar saat membasuh vagina sehingga menyebabkan bakteri dari anus dibawa ke vagina dan menyebabkan keputihan patologis. Responden juga mengalami keputihan karena kurangnya mendapat informasi untuk membedakan keputihan patologis dan fisisologis. Responden juga menganggap bahwa keputihan yang keluar dari organ genitalianya hanyalah kejadian alami yang terjadi pada setiap wanita sehingga menganggap remeh adanya keputihan tersebut.

Dari 7 jurnal yang menggunakan sampel siswi SMA sederajat menyebutkan baik responden yang memiliki pengetahuan dan informasi yang baik mengenai cara personal hygiene yang benar maupun responden yang tidak memiliki pengetahuan yang baik mempunyai kesamaan yaitu kurangnya melakukan vulva hygiene dengan benar. Responden lebih tertarik menggunakan produk pembersih antiseptik, menggunakan celana dalam yang ketat, tidak mencuci tangan sebelum memegang area vagina. Beberapa faktor tersebut jika dilakukan secara terus-menerus bisa menyebabkan responden mengalami *leukorrhea* patologis.

Hasil penelitian Nikmah (2018) dengan jumlah sampel 106 responden pada Santriwati PP AL-Munawwir, Yogyakarta terdapat korelasi antara personal hygiene habits dengan kejadian *flour albus* patologis ( $p= 0,000$ ). Penyebab *flour albus* patologis pada responden adalah buruknya personal hygiene berupa penggunaan handuk secara bersama, membersihkan organ genitalia dengan cara yang salah, frekuensi penggunaan pembalut yang tidak tepat, frekuensi memotong bulu organ genitalia yang jarang, penggunaan celana dalam yang lembek dan jarang diganti, serta penggunaan air yang tidak mengalir untuk cebok. Selain itu kurangnya fasilitas umum seperti kurangnya kamar mandi, kamar mandi jarang di bersihkan, kamar tidur yang kurang layak, lingkungan yang padat juga menjadi penyebab *flour albus* pada responden.

berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan perilaku kebersihan vulva yang tidak baik sangat mempengaruhi terjadinya *leukorrhea* patologis.